

**PERAN PENTING *FRIENDS of LIBRARY* DIDALAM MEMELIHARA
KEBERLANGSUNGAN FUNGSI PERPUSTAKAAN**

Euis Rosinar

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

euisrosinar@yahoo.co.id

ABSTRACT

Library needs friends. Friends, who are in the library and do something for it, are called friends of library. Friends of library are a non-profit organization consisting a group of people who are very concerned about the library. Friends of library raise money legally through varieties of activities to support unfunded library's programs and do advocacy. The fundamental structures must be clearly stated to successfully manage the organization. Addressing the structures well will maintain the organization as it is expected in the long run.

Keywords: *friends of library, advantages of friends of library, disadvantages of friends of library, fundamental structures*

ABSTRAK

Perpustakaan memerlukan sahabat. Sahabat yang berada dan berjuang untuk perpustakaan disebut sahabat perpustakaan (Friends of Library). Sahabat perpustakaan merupakan organisasi nirlaba yang dibentuk karena kepedulian sekelompok orang terhadap keberlangsungan fungsi perpustakaan. Mereka menggalang dana secara sah dan legal melalui berbagai cara yang dilakukan untuk membantu perpustakaan dalam berbagai kegiatan dan advokasi. Aturan dan tata tertib perlu dibuat agar tidak timbul masalah antara anggota sahabat perpustakaan dan staf perpustakaan dan kelompok sahabat perpustakaan tetap berada pada jalurnya untuk bekerja dengan baik.

Kata kunci: *sahabat perpustakaan, masalah sahabat perpustakaan, langkah-langkah membentuk sahabat perpustakaan, keuntungan sahabat perpustakaan.*

A. PENDAHULUAN

Sahabat mempunyai makna dan peranan penting bagi kehidupan seseorang. Semua individu memerlukan sahabat dalam kehidupannya karena kepada sahabat berbagai keluh kesah dan kegembiraan dapat dicurahkan. Sahabat dengan setia akan mendengarkan dan memberi nasihat jika diperlukan. Sahabat berlaku bagi siapa saja, baik individu maupun institusi, tidak terkecuali perpustakaan.

Perpustakaan yang berdiri megah dengan dukungan dana besar atau perpustakaan biasa saja dengan dukungan dana seadanya memerlukan kelompok sahabat yang dapat mendukung keberlangsungan fungsi perpustakaan. Perpustakaan-perpustakaan umum di Amerika tumbuh dengan baik berkat dukungan dari masyarakat sekitar yang begitu peduli terhadap perpustakaan. Saat ini tren sahabat perpustakaan sudah mulai merambah ke perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi yang mendukung pemustaka dari kalangan tertentu merasakan manfaat

dari keberadaan kelompok pendukung perpustakaan. Whittaker dalam tesisnya (1998, hlm. 4) menuliskan *“Then, as now, libraries had to call upon private support to make up the shortfall in public funding, and FOL groups flourished in this environment”*.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan bermacam kebutuhan pemustaka yang tidak dapat dipenuhi oleh perpustakaan, kelompok sahabat datang untuk mendukung memenuhi kebutuhan pemustaka tersebut dan turut mempromosikan perpustakaan.

Pentingnya Sahabat Perpustakaan

Tidak semua orang menjadi sahabat perpustakaan karena tidak semua orang peduli pada perpustakaan. Untuk itu orang-orang yang terlibat sebagai sahabat perpustakaan pastilah mereka yang berfikiran modern, terbuka, dan selalu menyadari bahwa perpustakaan merupakan tempat penting yang dapat memberikan berbagai sumber informasi dan sebagai tempat belajar seumur hidup untuk membantu individu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

“Library Friends members are civic-minded men and women who know that the quality of life in a community and a state is enhanced by first-rate libraries”. (<http://okfriends.webplus.net>), diakses tanggal 14 Juli 2014.

Perpustakaan merupakan organisasi yang dinamis dan harus bergelut dengan perkembangan teknologi yang luar biasa. Sahabat perpustakaan dapat dijadikan andalan agar perpustakaan dapat berjalan dengan seimbang antara melayani pemustaka dengan kepentingan lainnya. Sahabat perpustakaan dapat memberi manfaat yang banyak bagi perpustakaan. Mereka dapat berbuat banyak untuk perpustakaan melalui berbagai cara termasuk masalah pendanaan dan advokasi. Sahabat perpustakaan tahu apa yang diinginkan pemustaka karena mereka adalah pemustaka itu sendiri sehingga perpustakaan akan sangat terbantu untuk memenuhi dan memperbaiki kekurangan yang ada. Sahabat perpustakaan merupakan pendukung terbesar perpustakaan untuk berbagai

hal dan mereka akan berjuang untuk apa yang diyakininya demi perpustakaan. Perpustakaan akan dengan mudah mengajukan untuk mendapatkan sejumlah dana kepada para pemangku kebijakan saat mereka tahu bahwa para sahabat perpustakaan ada di belakang perpustakaan untuk peningkatan pelayanan yang lebih baik lagi. *“How do libraries benefit from Friends groups? They benefit by the expansion of their resources to serve the public”.* (Reed, 2012: hlm. 2). Selanjutnya Baker (dalam Whittaker, 1998: hlm. 8) memandang sahabat perpustakaan adalah *“as a ‘valuable supplement to core provision’ in a way that improves the library service as a whole”.* Lebih tegas lagi, Hanson (2013: hlm. 1) menyatakan bahwa *“Friends of the Library as an organization are established to promote and financially support the resources, services, and needs of the academic library and to serve as advocates for the value of the library.*

Sahabat perpustakaan merupakan orang-orang dibalik layar yang senantiasa ada untuk perpustakaan. Mereka ada di belakang

untuk memantau kegiatan perpustakaan dan meyakinkan bahwa perpustakaan semakin kuat dari hari ke hari, menjadi penyedia informasi dengan melayani para pencari informasi dengan baik, dan mendapat pendanaan yang memadai. Reed (2012: hlm. 2) menegaskan hal ini *“There you will almost inevitably find Friends working behind the scenes, at city hall, with the school or academic administration, and in the public at large making sure that their library is strong, relevant, and well funded!”*.

Friend in need is a friend indeed. Begitulah ungkapan bijak tertutur. Sahabat sejati adalah sahabat yang selalu ada saat diperlukan. Sahabat perpustakaan merupakan sekumpulan orang yang dapat:

1. mengumpulkan dana dengan cara-cara mereka untuk mendukung kegiatan tertentu perpustakaan yang tidak didanai oleh lembaga induk,
2. menjadi “pelayan” pada titik layanan tertentu yang tidak memerlukan keahlian khusus,
3. merupakan iklan berjalan untuk mempromosikan perpustakaan,
4. berfungsi sebagai pelobi dengan para pengambil keputusan saat perpustakaan berada pada masa krisis atau menghadapi masalah, dan sahabat perpustakaan juga

5. sebagai bukti keterlibatan komunitas berdampak pada nilai positif bagi perpustakaan.

Hal ini disampaikan oleh Sandy Dolnick (dalam Whittaker, 1998: hlm. 9) dengan mengungkapkan lima alasan umum pentingnya keberadaan sahabat perpustakaan, sebagai berikut:

- 1 *Money.*
- 2 *Services.*
- 3 *Public relations.*
- 4 *Advocacy.*
- 5 *Community involvement.*

Senada dengan Dolnick, Sieminski dan Owens (2006: hlm. 10-11) mengemukakan empat hal penting yang dilakukan kelompok sahabat perpustakaan untuk perpustakaan, yaitu:

1. *Providing financial support*
 - a. *Undertake projects to support or expand current services*
 - b. *Assist in a campaign for a new building or renovation*
 - c. *Raise money for new services and programs*
 - d. *Secure needed equipment to meet program goals*
2. *Volunteer service*
Provide volunteer help in the library and for the library
3. *Programming*
 - a. *Assist library staff in providing activities of*

cultural interest to the community

- b. Sponsor Friends series of programs, speakers, book reviews, etc.*

4. Advocacy

- a. Speak to groups about the value of the library*
- b. Promote the use of the library in the community*
- c. Advocate for bond issues*
- d. Advocate for government budget support*

Sizemore (2000: hlm.1), Direktur Hickory Public Library, juga mengungkapkan pentingnya keberadaan sahabat dalam perpustakaan, sebagai:

1. The financial support

Sahabat perpustakaan memberikan dukungan dana untuk melaksanakan kegiatan dan layanan, diantaranya bedah buku, kunjungan penulis buku laris ke perpustakaan, dan *workshop* yang tidak mampu dibiayai perpustakaan karena keterbatasan dana yang dimiliki.

2. They freely give the most precious gift

Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga dan sahabat perpustakaan bersedia meluangkan waktu mereka untuk perpustakaan pada saat

perpustakaan memerlukan banyak orang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perpustakaan, seperti menyebarkan kuesioner untuk keperluan survei dan kegiatan besar lainnya.

3. Friends are our most effective advocates

Sahabat perpustakaan menjadi 'corong' bagi perpustakaan untuk menyampaikan pesan-pesan dan program-program perpustakaan kepada anggota dewan maupun pejabat publik terkait lainnya dengan sungguh-sungguh dan meyakinkan mereka bahwa perpustakaan sangat vital memegang peran dalam dunia pendidikan.

4. Friends provide support and encouragement

Sahabat perpustakaan memberikan dukungan dengan penuh perhatian kepada staf yang kadang-kadang bekerja dibawah tekanan dan stres. Mereka datang ke perpustakaan secara rutin, menyapa staf dengan menyebut nama mereka, dan berinteraksi dengan staf sehingga tercipta dukungan yang luar biasa.

Sementara itu Hanson (2013: hlm. 5), Direktur Pelayanan

Perpustakaan Kettering, Universitas Kettering menyebutkan lebih rinci 10 hal tentang pentingnya keberadaan sahabat perpustakaan, yakni:

1. *Friends promote collaboration and cooperation.*

Kegiatan dan program dari sahabat perpustakaan memungkinkan dibentuknya rencana bersama antara sahabat perpustakaan dengan sivitas akademika, karyawan, dan masyarakat sekitar.

2. *Friends provide opportunities for networking. Act local, think global.*

Sahabat perpustakaan dapat mengembangkan kerjasama dengan kelompok sahabat yang lain, dan kelompok lain di tingkat provinsi maupun nasional.

3. *Friends can assist with marketing and promoting your library.*

Sahabat perpustakaan ada untuk mendukung layanan perpustakaan, karenanya mereka harus menyampaikan pesan tentang perpustakaan yang berorientasi pada layanan.

4. *Friends can offer opportunities for fundraising.*

Sahabat perpustakaan mempunyai anggota yang mempunyai keahlian

dalam bidang penggalangan dana untuk mendukung kegiatan perpustakaan yang memerlukan anggaran yang tidak dianggarkan atau tidak dibiayai oleh institusi pelayang.

5. *Friends can lift you up when you are down.*

Sahabat tempat berbagi suka dan duka. Sahabat membantu kita melewati masalah sulit.

6. *Friends can help you celebrate.*

Sahabat berperan aktif saat perayaan dan kegiatan penting yang diadakan oleh perpustakaan.

7. *Friends can speak (sometimes loudly) in support of your library.*

Sahabat perpustakaan terkadang dengan diam-diam melakukan kegiatan yang membuat citra perpustakaan menjadi disegani di lingkungan akademis, seperti menampilkan pengarang atau penulis buku terkenal pada acara bedah buku.

8. *Friends can maximize professional development and involvement.*

Sahabat perpustakaan membantu staf perpustakaan untuk menghadiri seminar atau workshop

9. *Friends can provide a sense of pride and accomplishment.*

Sahabat perpustakaan dapat mengadakan kegiatan yang menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan pusat kegiatan dan pusat belajar dengan mengadakan kegiatan khusus seperti *gaming night at the library*.

10. *The Friends' mission is strongly aligned with the academic library's mission.*

Sahabat dengan sukarela mendukung misi pelayanan perpustakaan dan mendukung visi universitas



Gbr.1 What Friends May Do For Their Library
(Dorothy Macnaughton, Jami van Haaften, Friends of Canadian Libraries)

B.PEMBAHASAN

Masalah Yang Mungkin Timbul Dengan Sahabat Perpustakaan

Permasalahan selalu timbul dalam setiap detak kehidupan, demikian juga dengan suatu persahabatan. Dalam perpustakaan, masalah bisa saja timbul seiring dengan keberadaan sahabat perpustakaan. Sebagian besar mendukung adanya sahabat perpustakaan tetapi tidak sedikit berpendapat miring tentang keberadaan sahabat perpustakaan. Seperti yang diungkapkan dalam the Commoner (Whittaker, 1998: hlm. 14):

"Friends of the Library groups, like so many other "cultural" imports such as fast-food and presidential election campaigns, originated in the USA. I would suggest that they are more trouble than they are worth and that they skew service provision to suit the needs of the few busybodies who have the time to get involved".

Permasalahan yang timbul dapat mengakibatkan rasa tidak percaya antara anggota sahabat perpustakaan dan staf perpustakaan, sedangkan di satu sisi, sahabat perpustakaan merupakan kelompok yang berperan penting bagi perpustakaan. Permasalahan yang timbul menjadikan semua bentuk niat baik dan kepercayaan akan menjadi hilang dan tentu saja persahabatan akan ikut musnah. Masalah yang timbul diantara sahabat perpustakaan

dan perpustakaan ada beberapa seperti yang diutarakan oleh Gardener (2013: hlm.1) dalam *tip sheet* #8, sebagai berikut:

1. *Friends are secretive and unwilling to share their organizational and financial information with the library.*
2. *Friends don't invite the library's administration to their meetings.*
3. *Friends believe that because they raise the money, they should decide how it is spent.*
4. *Friends are withholding money for which the library has a legitimate need.*
5. *Friends are opposing library policy and/or direction.*
6. *Friends are giving their money to organizations or initiatives outside the library.*
7. *Friends have become "club-ish" and follow their own agenda vs. that of their mission.*
8. *Friends' officers don't turn over, and they begin to think of the money raised as their own.*

Masalah di atas seharusnya tidak terjadi apabila sahabat perpustakaan tetap berpegang pada misi awal mereka ada di perpustakaan, dimana misi umum sahabat perpustakaan yang ada saat ini adalah mendukung perpustakaan melalui pengumpulan dana dan advokasi, seperti yang disampaikan Dolnick

(dalam Whittaker, 1998: hlm. 50)
“*Friends of the Library groups are what the librarian chooses to make them: advocates, fund-raisers, volunteers or a quiet support group*”.

Isu-isu tersebut merupakan kekhawatiran tersendiri bagi pustakawan terhadap keberadaan kelompok sahabat perpustakaan dan menjadi masalah yang timbul antara kelompok sahabat perpustakaan dan pustakawan yang sebenarnya dapat dihindari dengan melakukan komunikasi yang baik diantara mereka, seperti yang disampaikan Whittaker (1998: hlm. 102)
“*communication between all parties must be open and honest*”.

Pustakawan merasakan bahwa kelompok sahabat perpustakaan memberikan harapan yang begitu besar kepada pemustaka terkait pelayanan di perpustakaan yang bukan menjadi tanggung jawab dan tugas mereka sehingga terkesan bahwa pustakawan tidak mampu melakukan tugasnya dengan baik. Pustakawan merasa bahwa sahabat perpustakaan telah melakukan sesuatu yang melampaui wewenang yang diberikan padanya.

“*They all generally have a shopping list of services that they would like to see in their library, that we can’t meet. We can raise expectations too much*”.

[Librarian] (Whittaker, 1998: hlm. 82).

“*We tend to wonder sometimes who runs the library. We’ve all had occasions where we’ve been told [by the group] that we’re not doing the right thing. If you’re sitting having a coffee break then they’re quite likely to just burst in. You don’t feel like the library is yours*”.[Library Staff] (Whittaker, 1998: hlm. 81).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa staf perpustakaan merasakan hal penting terkait kepemilikan perpustakaan. Dengan melakukan penggalangan dana bagi kegiatan tertentu di perpustakaan yang dilakukan, sahabat perpustakaan merasa bahwa mereka yang memiliki perpustakaan karena mereka melakukan sesuatu yang penting yang tidak dapat dilakukan oleh pustakawan. Pustakawan tidak menginginkan kelompok sahabat perpustakaan membesarkan hal tersebut karena perpustakaan ada untuk semua.

Kelompok sahabat perpustakaan hendaknya konsisten menjalankan dukungan sesuai misi awal yang telah

ditetapkan dan disetujui antara mereka dan perpustakaan sehingga mereka tetap berperilaku sebagaimana layaknya sahabat. Pendapat ini didukung oleh Whittaker (1998: hlm. 16) dalam tesisnya *“The main way to avoid the many problems associated with FOL groups is to make sure that from early on in the life of the FOL group, its aims and objectives are clearly established”*.

Saat Sahabat Tidak Lagi Bersahabat

Sahabat perpustakaan memang penting bagi perpustakaan seperti yang ditunjukkan dari keuntungan yang didapat dari sahabat perpustakaan di atas. Tidak sedikit kelompok sahabat perpustakaan yang tidak lagi sejalan dengan misi dan perannya sebagai sahabat di perpustakaan. Jika hal ini terjadi, segala bentuk kepercayaan dan niat baik akan lenyap dan persahabatan menjadi hancur. Kenyataan ini menyakitkan karena akan membuat perpustakaan menderita.

Disamping kebaikan yang telah diberikan oleh kelompok sahabat perpustakaan, tak sedikit terdengar keluhan dari staf perpustakaan

mengenai keberadaan mereka. Sahabat perpustakaan terkadang mendominasi peran staf dan pustakawan yang ada. Whittaker (1998: hlm. 86) melalui penelitiannya menemukan lima hal utama yang menjadi kekurangan atau masalah sahabat perpustakaan di mata staf perpustakaan dan pustakawan, Kekurangan tersebut adalah:

1. *The groups can put forward opinions that are not representative of the library community;*
2. *They can appear to take over the library;*
3. *They can associate the library too strongly with fundraising;*
4. *They can spread misinformation;*
5. *The existence of a group can raise users expectations.*

Ada kekhawatiran bahwa sahabat perpustakaan menjadi sangat dominan di perpustakaan sehingga mengesampingkan peran pustakawan karena mereka sangat aktif menyuarakan perpustakaan. Hal ini tergambar dalam salah satu pendapat

“I do think we could actually get to the point where we’re backing away from our responsibility to make decisions and make choices and use our own judgement. It’s a fine line”. [Librarian]
(dalam Whittaker, 1998: hlm. 80).

Sahabat perpustakaan adalah sekelompok orang yang mempunyai kecintaan yang sama terhadap perpustakaan dan selalu ingin memajukan perpustakaan, untuk itu mereka selalu berupaya untuk mendapat dana melalui berbagai kegiatan yang digalang. Kemampuan para sahabat perpustakaan dalam menggalang dana tersebut menimbulkan beragam pendapat di kalangan para staf perpustakaan terkait rasa memiliki perpustakaan. Para staf merasa bahwa kelompok sahabat perpustakaanlah yang memiliki perpustakaan "*more of a feeling... of owning the library*". (Whittaker, 1998: hlm. 81). Staf perpustakaan tentu saja tidak ingin hal ini terjadi karena perpustakaan bukan milik sekelompok orang tetapi milik semua komunitas yang dilayani dan berada dibawah area dimana perpustakaan tersebut berada.

Kelompok sahabat perpustakaan terdiri dari orang-orang yang *vocal* dalam menyuarakan perpustakaan. Suara lantang yang selalu digaungkan dapat menimbulkan opini pada para pemustaka bahwa suara mereka adalah benar. Hal ini

tidak diinginkan oleh pustakawan karena bisa saja menyebabkan timbulnya salah informasi. Suara-suara kelompok sahabat perpustakaan tentang pelayanan yang sempurna dapat menimbulkan kekhawatiran diantara para staf perpustakaan bahwa mereka tidak sanggup memberikan pelayanan seperti yang disuarakan oleh para sahabat perpustakaan. Hal ini tentu saja tidak baik bagi citra perpustakaan.

Bagaimana Membentuk Sahabat Perpustakaan

Membentuk kelompok sahabat perpustakaan bukanlah hal mudah. Perlu pemikiran matang sebelum memutuskan untuk membentuknya. Pendekatan ke berbagai pihak perlu dilakukan untuk mendapatkan kata sepakat. Kehati-hatian merupakan keniscayaan yang ditempuh daripada terburu-buru membentuk kelompok untuk kemudian hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Begitu perencanaan telah matang dan keberadaan kelompok sahabat perpustakaan dirasakan perlu ada di perpustakaan, haruslah dilakukan langkah-langkah

strategis seperti visi dan misi organisasi, logo organisasi, keanggotaan, kepengurusan, AD/ART, keuangan/anggaran, dan program kegiatan agar semua bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Hanson (2013: hlm. 3) mengemukakan delapan langkah yang harus diperhatikan dalam membentuk kelompok sahabat perpustakaan, yaitu:

1. *Bylaws*;
2. *Board of directors (a core group of dedicated volunteers)*;
3. *Membership brochure*;
4. *Committees*;
5. *Strategic plan (recommended)*;
6. *Standard operating procedures (optional, but very useful as the organization evolves over time)*;
7. *A website*;
8. *Newsletter*.

Melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan secara konsisten akan membawa dampak positif, dan organisasi sahabat perpustakaan akan berjalan dalam koridornya sesuai yang diharapkan.

C. SIMPULAN

Sahabat perpustakaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh orang-orang yang

mempunyai kepedulian yang besar terhadap perpustakaan. Mereka mempunyai peranan besar melakukan kegiatan perpustakaan yang tidak dapat diselenggarakan oleh perpustakaan karena masalah pendanaan dan menjadi “corong” perpustakaan ke luar untuk mempromosikan perpustakaan. Sahabat perpustakaan mampu menggalang dana secara legal melalui iuran keanggotaan maupun kegiatan penggalangan dana lainnya.

Selain sumbangsih yang besar yang diberikan kepada perpustakaan, sahabat perpustakaan juga mempunyai masalah yang tak jarang menimbulkan gesekan antara staf perpustakaan dan anggota sahabat perpustakaan. Kemampuan mereka dalam hal pendanaan dan kekokohan mereka dalam menyuarakan perpustakaan membuat mereka merasa merekalah yang memiliki perpustakaan dan cenderung meremehkan staf perpustakaan.

Untuk menghindari masalah yang mungkin timbul, sebaiknya dilakukan langkah-langkah strategis seperti menetapkan aturan dan tata tertib sebelum perpustakaan

memutuskan untuk berkolaborasi dengan sahabat perpustakaan. Dengan bekerja sesuai dengan acuan yang telah dibuat dan disepakati bersama antara sahabat perpustakaan dan pihak-pihak terkait, semua penopang keberlangsungan fungsi layanan perpustakaan akan berjalan dengan baik dan sahabat perpustakaan akan selalu berada di jalur yang semestinya.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Dolnick, Sandy. 2005. *The Essential Friends of Libraries: fast facts, forms, and tips*. Chicago: American Library Association.
- Dolnick, Sandy. *The Present State of Library Friends*. Tersedia pada <https://www.ideals.illinois.edu>. Akses, 14 Juli 2014.
- Ferguson, Daniel. *Friends of Libraries in 2005: developing social capital of a nation*. Tersedia Pada <http://www.foia.org.au>. Akses, 9 Desember 2014
- Friends of Libraries in Oklahoma: Let's Be Friends*. Tersedia pada <http://okfriends.webplus.net>. Akses, 14 Juli 2014.
- Handson, Charles D. 2013. *Academic Library Friends: A Toolkit for Getting Started – You Can*
- Do This!* Philadelphia: United for Libraries: The Association of Library Trustees, Advocates, Friends and Foundations. Tersedia pada <http://www.ala.org>. Akses, 8 September 2014.
- Macnaughton, Dorothy dan Jami van Haften. *Friends of Libraries Supporting Public Libraries – Best Practices and Leadership*. Tersedia pada <http://www.ifla.org>. Akses, 9 Desember 2014.
- Mustafa, B. *Itulah Gunanya Teman! Membangun Advokasi Layanan Perpustakaan Nasional Melalui Penerapan Konsep “The Friends Of The Library”*.
- Reed, Sally Gardener . 2012. *Libraries Need Friends: A Toolkit to Create Friends Groups or to Revitalize the One You Have*. Philadelphia: United for Libraries: The Association of Library Trustees, Advocates, Friends and Foundations. Tersedia pada <http://www.ala.org>. Akses, 14 Juli 2014.
- Reed, Sally Gardener. 2013. *United for Libraries tip sheet #8: when friends aren't friendly*. United for Libraries. Philadelphia: United for Libraries: The Association of Library Trustees, Advocates, Friends and Foundations. Tersedia pada <http://www.ala.org>. Akses, 24 November 2014.

Seaton, Elaine. 1980. *"With Friends Like These ..."*. Tersedia pada <https://www.ideals.illinois.edu>. Akses, 14 Juli 2014.

Sieminski, Mary L. dan Patricia L. Owens. 2006. *Handbook for ConnecticutLibrary Friends*. Middletown: Friends of Connecticut Libraries. Tersedia pada <http://cslib.cdmhost.com>. Akses, 15 Agustus 2014.

Sizemore, Mary. *Confessions of a Library Director: Why friends are friends indeed!*. Tersedia pada <http://ncplda.org>. Akses, 29 Oktober 2014.

Whittaker, Sara Polly. 1998. *Do Public Libraries Need 'Friends'? An evaluation of the importance and influence of Friends of Library Groups in Sheffield and Rotherham*. Tersedia pada <http://dagda.shef.ac.uk>. Akses, 14 Juli 2014.